BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Penulis berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu Bauran Promosi Speedtuner Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Pemasaran Speedtuner Melalui Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Produknya).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000:3) menyatakan bahwa

"Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian deskriptif memiliki ciri yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh

adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sebuah penulisan kualitatif pandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun juga bisa berubah-ubah, hal ini berakibat pada adanya anggapan bahwa penelitian dianggap sesuka hati *(arbitrer)* karena pada tahap awal penelitian tidak disusun secara rinci seperti lazimnya sebuah penelitian.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah "Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian" (Moleong, 2000:90).

Sedangkan menurut Websters New Colleagiate Dictiory seorang informan adalah "Seorang pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model instansi atau sumber informasi" (Spradley, 1980:36).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Diantara sekian banyak informan

ada yang disebut “Informan Kunci (*Key informan*) yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut” (Tatang M, 2009).

3.2.1 Subjek Peneltian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (attribut-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, “teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:300). Pemilihan informan didasari dari kualitas informasi terkait dengan penelitian.

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Terlibat dalam Strategi pemasaran Speedtuner melalui media sosial instagram

b. Terlibat secara langsung dalam Strategi pemasaran Speedtuner melalui media sosial instagram

c. Menjadi bagian dalam kegiatan serta terlibat dalam Strategi pemasaran Speedtuner melalui media sosial instagram

Adapun untuk pemilihan tempat penelitian merupakan atas kesepakatan bersama antara peneliti dengan informan dan disesuaikan dengan kajian peneliti. Untuk lebih jelas, informan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Joshua Paul	Owner Speedtuner
2	Afrizal	Digital Marketing

Sumber: ***Peneliti, 2015***

Informan yang pertama ini dipilih karena beliau adalah seorang owner dari speedtuner, untuk mengetahui lebih dalam objek penelitian dan mendapatkan informasi, peneliti memilih beliau sebagai informan penelitian

Informan kedua dipilih oleh peneliti karena beliau sebagai *shop keeper* dan juga sebagai pemegang semua akun Speedtuner (*digital marketing*), sehingga peneliti dapat menanyakan informasi tentang Speedtuner.

3.2.3 Informan Pendukung Penelitian

Informan pendukung yaitu orang-orang yang hadir dalam kegiatan serta pelaksanaa Strategi Pemasaran Speedtuner melalui media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan produknya dan pihak yang bekerja sama dalam kegiatan. Informan tersebut akan memberikan informasi yang akurat dimana informasi tersebut dapat melengkapi data-data yang dianggap kurang dan sekiranya dibutuhkan.

Tabel 3.2

Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ricky Hadi Santoso	*Customer*

Sumber: *Peneliti, 2015*

Peneliti memilih salah satu customer dari Speedtuner sebagai informan pendukung dikarenakan beliau sering berbelanja produk dari Speedtuner dan juga beliau merupakan salah satu anggota komunitas pencinta otomotif di Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu menggunakan survey tarhadap data yang ada, penulis bertugas menggali teori-teori yang berkembang dalam ilmu yang

berkepentingan. Studi pustaka menurut Nadzir (1985) adalah: "Mencari metode-metode serta penelitian baik dalam pengumpulan data yang pernah dilakukan oleh peneliti–peneliti terlebih dahulu (Nadzir, 1985: 111). Studi pustaka ini dilakukan dengan cara:

3.3.1.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian, dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa: "Sebuah dokumentasi juga bisa diartikan sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan" (Moleong, 2000:161).

3.3.1.2 *Internet Searching*

Merupakan fasilitas dari media internet melalui browser untuk mencari informasi yang kita inginkan melalui *search engine. Search Engine* menampung *database* situs-situs dari berbagai penjuru dunia yang jumlahnya tidak terhitung, hanya dengan memasukan berupa kata kunci dari sebuah kalimat yang akan kita cari maka *search engine* secara otomatis akan

menampilkan halaman-halaman dari web yang bersangkutan dengan kata kunci yang telah kita masukan.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu dengan mengamati dan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara :

3.3.2.1 Observasi

Patton (dalam Poerwandari, 2007:63) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung. Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A menyebutkan bahwa wawancara mendalam adalah

> "Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 135)" .

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data, wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Wawanacara mendalam akan dilakukan terhadap owner dari Speedtuner dan kepada digital marketing yang memegang semua media social dari Speedtuner.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, uji kredibilitas dapat dilakukan antara lain dengan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan

terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lapangan, melakukan pengawasan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan antara lain membaca berbagai referensi buku mapun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

d. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

e. Analisis Kasus Negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

f. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2010:302-309).

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian. Analisa data menurut Patton dalam (Moleong, 2010:268), adalah "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar". Dalam penelitian kualitatif, "Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolanpenonjolan pada tema tertentu" (Craswell, 1998:65).

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data, selanjutnya guna mengatasi kemelencengan dalam pengumpulan data maka dilakukan triangulasi informasi baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode.

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan, langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan, selain itu juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap faham terhadap masalah yang diteliti, sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik yang lainnya

(observasi), terkait dengan itu teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui lima tahap yakni:

a. *Data Reduction* (reduksi data), merupakan "Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan" (Miles,1992:16). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan- kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan, semakin lama peneliti berada di lapangan jumlah data akan semakin banyak , semakin kompleks dan rumit, untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya

b. Penyajian Data "Merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks" (Miles, 1992:17), kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait dengan strategi komunikasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut

akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan merupakan verifikasi berdasarkan reduksi, interprestasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak belakang dengan hal-hal yang khusus sampai pada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum. Sedangkan Miles berpendapat bahwa: "Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya" (Miles 1992:20).

d. Evaluasi melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Speedtunner Official Store.

Alamat: Jalan Taman Cibeunying Selatan No. 33 Bandung, Jawa Barat.

Website: www.speedtuner-indonesia.com

Instagram: @speedtunner_indonesia

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2015 hingga Agustus 2015. Dimulai dari perencanaan penelitian hingga penyelesaian penelitian ini.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2014-2015																											
		Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Persetujuan Judul																												
3	Persetujuan Pembimbing																												
4	Pengarahan Dosen Pembimbing																												
5	Bimbingan BAB I																												
6	Revisi BAB I																												
7	ACC BAB I																												
8	Bimbingan BAB II																												
9	Revisi BAB II																												
10	ACC BAB II																												
11	Bimbingan BAB III																												
12	Revisi BAB III																												
13	ACC BAB III																												
14	Seminar UP																												
15	Revisi Seminar UP																												
16	Bimbingan BAB IV																												

17	Revisi BAB IV																										
18	ACC BAB IV																										
19	Bimbingan BAB V																										
20	Revisi BAB V																										
21	ACC BAB V																										
22	Bimbingan Seluruh BAB																										
23	Pendaftaran Sidang																										
24	Penyerahan Draft Skripsi																										
25	Persiapan Sidang																										
26	Sidang Skripsi																										

Sumber: ***Dokumen Peneliti, 2015***